

Implementasi Pendidikan Karakter Religius di TK Al-Azam Semarang

Endah Sukmawati^{1*}, Mila Karmila², Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti³

^{1,2,3}PGPAUD, Universitas PGRI Semarang
Email Corresponden Author: endahsukmawati906@gmail.com

Abstract

The focus of this research is to describe the implementation of religious character education at Al Azam Kindergarten Semarang, to find out the obstacles faced in implementing religious character education at Al Azam Kindergarten Semarang and to find out how to overcome the obstacles faced in implementing religious character education at Al Azam Kindergarten Semarang. This research is a descriptive study with a qualitative approach, namely an attempt to reveal a problem or situation or event as it really is so that it is simply to reveal facts. This research was conducted at Al Azam Kindergarten Semarang in connection with the implementation of religious character education. The results of this research are that the implementation of general character education at Kindergarten Al Azam Semarang is very good, in its implementation it has been designed in the vision, mission and objectives of the establishment of Kindergarten Al Azam Semarang. The methods of religious character education for Al Azam Kindergarten students in Semarang are appropriate, namely habituation, exemplary advice, attention and punishment. For the obstacles, namely lack of parental cooperation at home, children's different characters, the solution is to provide parents with information about existing programs at school, so that parents and teachers can help in nurturing children's religious character.

Keywords: Character building; Religious

Abstrak

Fokus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius di TK Al Azam Semarang, untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di TK Al Azam Semarang dan untuk mengetahui cara mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di TK Al Azam Semarang. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Penelitian ini dilakukan di TK Al Azam Semarang pada Tahun Ajaran 2019/2020 berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius. Subjek dari penelitian ini meliputi kepala sekolah TK Al Azam Semarang, staff guru dan karyawan TK Al Azam Semarang. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pendidik karakter di TK Al Azam Semarang sangat baik, dalam pelaksanaannya sudah terancang dalam visi misi serta tujuan umum pendirian TK Al Azam Semarang. Metode-meode pendidikan karakter religius pada anak TK Al Azam Semarang sudah sesuai yaitu adanya pembiasaan, keteladanan nasihat, perhatian, dan hukuman. Untuk kendala-kendalanya yaitu kurangnya kerjasama orangtua saat di rumah, karakter anak yang berbeda-beda, solusinya perlu menginformasikan orangtua tentang program yang ada disekolah kepada orangtua, sehingga orangtua dan guru bisa bekerjasama dalam penanaman karakter religius anak

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Religius

History

Received 2023-12-15, Revised 2024-01-15, Accepted 2024-04-06

PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia pada tahun terakhir ini telah mencanangkan pendidikan karakter, kemunculan pendidikan karakter ini setelah terjadi degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia.

Masyarakat cenderung lebih menghargai keunggulan intelektual dan menyampingkan kematangan emosional, sosial dan spiritual. Sebagaimana pernyataan (Setiawati, 2017) bahwa pasca reformasi 1998 bangsa Indonesia menunjukkan indikasi terjadinya krisis karakter yang cukup memprihatikan. Demoralisasi mulai merambah ke dunia pendidikan yang belum memberi ruang untuk berperilaku jujur karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas pengetahuan yang tertulis dalam teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.

Menurut (Asmani, 2011) terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu: pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai karakter dapat dimulai paling pertama adalah melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Pendidikan karakter berbasis nilai religius ini mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama. Pelaksanaan pendidikan karakter akan sangat tepat apabila dilakukan sejak sedini mungkin atau pada usia dini, (Mulyasa, 2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, diharapkan ketika dewasa karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Oleh karena itu, peran aktif orang tua, pendidik serta masyarakat untuk bersama-sama menggalakkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, khususnya kepada anak-anak usia dini baik di dalam keluarga maupun masyarakat yang ada di lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana telah disebutkan didalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa-masa keemasan seorang anak (*the golden age*), yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada masa inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter-kebaikan yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya. Menurut Gardner sebagaimana dikutip (Mulyasa, 2012) menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50 %, dan sampai

8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.

Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu jangan sampai kita sebagai orang tua dan pendidik mematikan segenap potensi dan kreativitas anak karena ketidaktahuan kita. Memanfaatkan masa *golden age* ini sebagai masa penanaman nilai-nilai karakter, pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan karakter anak usia dini. Oleh sebab itu, dengan dilakukannya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini, diharapkan kedepannya anak akan dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. (Fanhas & Mukhlis, 2017) menyatakan penguatan pendidikan karakter menjadi program prioritas pemerintah Indonesia dalam membenahi sistem pendidikan nasional sebagai antisipasi terhadap munculnya gejala-gejala runtuhnya moral dan lunturnya nilai-nilai agama dan susila di masyarakat, hal ini ditandai dengan dikeluarkannya.

Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini. Sebagai contoh, apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila mana ada anak masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru sebaiknya mengingatkan anak agar bila masuk ruangan mengucapkan salam. Ini juga salah satu cara membiasakan anak sejak dini (Rully & Yaniawati, 2016).

Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini yang diterapkan pada satuan pendidikan formal di Indonesia biasanya dilaksanakan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga pendidikan TK Al Azam Semarang, dimana pada TK Al Azam ini merupakan salah satu lembaga pendidikan TK yang mengedepankan pendidikan keagamaan pada anak usia dini, sebagai lembaga yang mengedepankan pendidikan keagamaan tentunya mempunyai kiat-kiat atau strategi-strategi penanaman nilai-nilai keagamaan atau pendidikan karakter religius yang bagus, hal ini tertuang dalam salah satu misinya yaitu menyelenggarakan pembelajaran karakter, interaksi sosial, religiusitas, kecerdasan dan kreatifitas dan program unggulannya pada kurikulum keagamaan yaitu pemberian materi aqidah akhlak, *siroh nabawiyyah* (kisah Nabi dan kisah teladan), ibadah (wudhu, shalat, *thaharah*, *shodaqoh*, puasa, dan lain-lain), dan baca tulis Al-qur'an metode *iqra'* hafalan qur'an ayat-ayat pendek, hadist populer, dan doa keseharian.

Berkaitan dengan keterangan di atas penulis akan mengadakan penelitian lebih lanjut di lembaga pendidikan TK Al Azam yang difokuskan pada implementasi pendidikan karakter religius, dimana penanaman nilai-nilai keagamaan menjadi poin penting dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Al Azam Semarang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. (Sugiyono, 2017) menjelaskan pengertian metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Rully & Yaniawati (2016) mengatakan, metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Dengan demikian penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena sesuai dengan masalah yang di lihat, dan peneliti akan mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan yaitu di TK Al Azam Semarang.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Subjek penelitian atau seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian adalah implementasi pendidikan karakter religius di TK Al Azam Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah TK Al Azam Semarang, staff guru dan karyawan TK Al Azam Semarang. Sedangkan waktu penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2019/2020. Untuk memperoleh data lengkap, tepat dan valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada fokus penelitian secara singkat mencakup implementasi pendidikan karakter religius di TK Al Azam Semarang, kendala-kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di TK Al Azam Semarang dan cara mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di TK Al Azam Semarang.

Implementasi pendidikan karakter religius di TK Al Azam Semarang

Syarif (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu diupayakan dan diimplementasikan (diterapkan) pada jalur pendidikan formal (bahkan pendidikan informal dan non formal) walaupun para ahli berbeda pendapat tentang pendekatan dan cara pendidikannya. Keseriusan TK Al Azam Semarang dalam penanaman nilai-nilai religius tidak diragukan lagi bahkan sudah terancang dalam visi misi serta tujuan umum pendirian TK Al Azam Semarang. Untuk mendukung keseriusan tersebut TK Al Azam Semarang telah membuat program pengembangan dan muatan pembelajaran kurikulum dimana poin pertama berkaitan dengan nilai program dan moral. Perencanaan penanaman religius ini juga tertuang dalam program tahunan yang dibuat oleh TK Al Azam Semarang Penulis juga menemukan adanya pelaksanaann peringatan hari besar keagamaan seperti santunan anak yatim pada bulan muharam dan peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW di dalam dokumentasi sekolah TK Al Azam Semarang.

Usaha-usaha berupa rancangan yang dibuat TK Al Azam Semarang tersebut di atas juga sesuai dengan pernyataan (Abbas & Hassan, 2014) bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan pengaturan, pendidikan moral dan pendidikan disposisi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memutuskan, untuk mengurus dan membuat kebaikan. Serta (Lickona, 2015) juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sadar untuk memperbaiki karakter para peserta didik. Metode-metode penanaman karakter religius yang dilakukan oleh TK Al Azam Semarang yaitu pembiasaan bersalaman dengan guru dan teman saat bertemu, membiaskan mengucapkan salam pada saat bertemu dengan anak dan guru, membiasakan bersabar pada saat menunggu giliran, membiasakan anak sholat dhuha di pagi hari, membiasakan anak sholat dhuhur sebelum pulang sekolah dan membiasakan tadarus dan sholat berjamaah dengan guru, mengajarkan tentang akhlaq baik, melalui cerita tentang teladan nabi, mengajarkan tentang ibadah sehari-hari, seperti niat dan praktek wudlu, niat dan praktek sholat, hadits, doa sehari-hari serta surat pendek dan memperingati hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Manasik Haji, Isro' Mi'roj dan hari besar keagamaan lainnya.

Metode penanaman karakter religius yang dilakukan oleh TK Al Azam Semarang tidak jauh beda dengan penanaman kerakter di sekolah-sekolah pada umumnya, sebagaimana keterangan Abdullah Nashih Ulwan di atas dengan metode-metode penanaman religius pada anak TK Al Azam Semarang sudah benar dan sesuai yaitu adanya keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman. Pemberian hukuman yang dilakukan tentunya tidak menyakiti perasaan anak dan membebani siswa, melainkan untuk memotivasi agar anak menjadi lebih baik dalam bersikap.

Kepala sekolah TK Al Azam Semarang mengatakan bahwa penanaman karakter religius di TK Al Azam diantaranya membiaskan mengucapkan salam pada saat bertemu dengan anak dan guru, membiasakan bersabar pada saat menunggu giliran, membiasakan anak sholat dhuha di pagi hari, membiasakan anak sholat dhuhur sebelum pulang sekolah dan membiasakan tadarus dan sholat

berjamaah dengan guru. Selain metode-metode penanaman karakter religius di atas, TK Al Azam Semarang juga melakukan evaluasi pelaksanaan penanaman karakter religius di lembaganya, evaluasi yang berkaitan dengan penanaman karakter religius pada peserta didik di TK Al Azam Semarang berupa catatan anekdot, penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan dan raport yang diserahkan kepada orang tua murid pada akhir semester.

Mertasari (2016) menyatakan Pendidikan karakter tidak dijalankan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan terintegrasi pada semua mata pelajaran yang ada. Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pendidikan karakter terintegrasi dalam lingkungan sekolah, baik dalam kurikulum, strategi mengajar, atau program kokurikuler. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan program standar, implementasi standar, kurikulum standar, mitra kerja standar, dan proses evaluasi standar. Pendidikan karakter lebih banyak menekankan pada hasil belajar untuk domain afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui teknik evaluasi yang sesuai untuk mengukur domain afektif dan psikomotor, seperti angket, inventori, portofolio, dan observasi atau pengamatan langsung.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa TK Al Azam Semarang sudah melaksanakan evaluasi pendidikan karakter secara terprogram dengan baik, evaluasi yang dilakukan terintegrasi pada semua mata pelajaran yang ada. Kepedulian TK Al Azam Semarang terhadap pendidikan karakter religius telah menghasilkan beberapa prestasi yaitu berupa kejuaraan lomba hafalan adzan, surat-surat pendek, hadits dan do'a dalam rangka memperingati hari besar keagamaan. Walaupun tujuan akhir dari pendidikan karakter bukan berupa kompetisi atau kejuaraan lomba karena tujuan utama dari pendidikan karakter religius adalah membentuk manusia yang religius yaitu mempunyai kemantapan dalam beragama dalam bersikap, akan tetapi dampak dari pembiasaan pendidikan karakter religius dapat menghasilkan prestasi yang bagus di ajang perlombaan.

Hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan karakter religius di TK Al Azam Semarang

Kendala-kendala penanaman pendidikan karakter di TK Al Azam Semarang, ada dua yaitu kurangnya kerjasama orangtua saat di rumah dan karakter anak yang berbeda-beda. Apa yang dialami oleh TK Al Azam Semarang tidak jauh beda dengan yang dialami di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta, sebagaimana yang diterangkan oleh (Nugraheni, 2013) yang menjadi faktor penghambat di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta yaitu karakteristik dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda, pendanaan terkait pelaksanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan pada pihak sekolah.

Solusi-solusi dari hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan karakter religius di TK Al Azam Semarang

Dengan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh TK Al Azam Semarang tidak membuat

para pelaku pendidikan menyerah, akan tetapi mereka tetap semangat melaksanakan pendidikan penguatan karakter anak dengan mencari beberapa solusi. Solusi untuk permasalahan kurangnya kerjasama orangtua saat di rumah TK Al Azam Semarang dilakukan dengan memberi informasi kepada orangtua tentang program yang ada di sekolah kepada orangtua, sehingga orangtua dan guru bisa bekerjasama dalam penanaman karakter religius anak.

Solusi pada permasalahan karakter anak yang berbeda-beda TK Al Azam Semarang selalu menekankan pada guru untuk harus memahami karakter masing-masing anak di TK Al Azam Semarang. Solusi tersebut sangat tepat karena seharusnya seorang guru mampu memahami karakter anak, karena setiap anak mempunyai karakter atau keistimewaan masing-masing.

Disamping masalah-masalah di atas, kepala sekolah TK Al Azam Semarang mengharapkan TK Al Azam Semarang ke depan dapat meningkatkan kerjasama antara orangtua dan guru tentang penanaman karakter anak sehari-hari dengan menyamakan pembiasaan yang harus dilakukan oleh anak saat di rumah dan di sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Al Azam Semarang sangat baik dimana dalam pelaksanaannya sudah terancang dalam visi misi serta tujuan umum pendirian TK Al Azam Semarang. Metode-metode pendidikan karakter religius pada anak TK Al Azam Semarang sudah sesuai yaitu adanya pembiasaan, keteladanan nasihat dan reward, walaupun masih ada beberapa metode yang masih belum diimplementasikan di TK Al Azam Semarang. Untuk pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di TK Al Azam Semarang dilakukan setiap hari, tetapi evaluasi yang dilakukan masih berupa evaluasi spontanitas yang berupa kegiatan harian belum menyeluruh berupa evaluasi terprogram sebagaimana standar evaluasi pendidikan karakter. Kendala-kendala pelaksanaan pendidikan karakter di TK Al Azam Semarang, yaitu kurangnya kerjasama orangtua saat di rumah, karakter anak yang berbeda-beda dan evaluasi pendidikan karakter yang kurang menyeluruh. Solusi untuk permasalahan kerjasama orangtua saat di rumah yaitu dengan menginformasikan orangtua tentang program yang ada di sekolah kepada orangtua, sehingga orangtua dan guru bisa bekerjasama dalam penanaman karakter religius anak. Solusi pada permasalahan karakter anak yang berbeda-beda yaitu seorang guru harus mampu memahami karakter masing-masing anak di TK Al Azam Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, K., & Hassan, Z. (2014). *Integrated Learning Model Cultural-Art and Character Education*. International Journal for Innovation Education and Research, 2(8), 2-8.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.

- Fanhas, E. F. K., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman : 13 – 19. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a), 42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3a.1032>
- Lickona, T. (2015). *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*, diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo dengan judul, *Education for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. PT. Bumi Aksara.
- Mertasari, N. M. S. (2016). *Model Evaluasi Pendidikan Karakter yang Komprehensif*. Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. PT. Rosyda Karya.
- Nugraheni, R. (2013). , *Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta (Studi Deskriptif) [Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar]*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 1 (2003).
- Rully, I., & Yaniawati, R. (2016). *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama.
- Setiawati, N. A. (2017). *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Seminar Nasional Tahunan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syarif, M. (2017). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 27–40. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).616](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).616)